

Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Bone

Andi Iting

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Bone

e-mail: fb.andiiting@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the implementation of integrative holistic education in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kindergarten, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. The objectives of this study were (a) to determine the implementation of integrative holistic education in early childhood, (b) to describe the factors that become obstacles to the implementation of integrative holistic education in early childhood, and (c) to determine the efforts made to overcome obstacles to the implementation of integrative holistic education in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kindergarten, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. To obtain data in this study, the researcher used a qualitative research method, with descriptive analysis. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that (a) the implementation of Integrative Holistic Education in Early Childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kindergarten, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency is to provide comprehensive services, provide guidance for guardians; and implement learning oriented towards children's basic needs. (b) The factors that become obstacles to the implementation of holistic integrative education for early childhood in Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kindergarten, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency are the lack of coordination with related elements in the community. The lack of response from guardians to coaching activities, and the lack of socialization, mentoring and evaluation from the government related to holistic integrative education, (c) efforts made to overcome obstacles to the implementation of holistic integrative education for early childhood in Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kindergarten, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency are to coordinate with Posyandu and BKB (Bina Keluarga Balita), rebuild cooperation with guardians of students, and strive for the availability of data and information on the development of students as a whole.

Keywords: *Holistic Integrative Education*

PENDAHULUAN

Manusia telah diciptakan Allah S.w.t. dengan segenap potensi yang ada agar menjadi pribadi-pribadi yang unggul, sehingga mampu mengemban tugas sebagai *khalifatullah fil ardh*. Istilah “insan kamil” merupakan gambaran idealis bagi sosok manusia yang memiliki kemampuan dan kematangan diri dari aspek intelegensi, emosi, kepribadian, sosial, dan spiritual, sehingga mampu memahami realitas alam profan dan sakral dengan baik serta dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai wakil Allah di bumi. Agar dapat mewujudkan insan yang sempurna (kamil),

maka proses pendidikan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Utuh dan menyeluruh dalam mengapresiasi peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan. Peserta didik adalah makhluk multidimensi dengan beragam potensi kemampuan dan kelemahan. Potensi kemampuan dan kelemahan manusia terdapat pada dimensi fisik maupun psikisnya. Oleh sebab itu, perhatian yang berat sebelah tentang eksistensi peserta didik dari dimensi lahiriahnya saja tidak dibenarkan dalam pendidikan. Peserta didik tidak cukup hanya memahami atau mengetahui nilai dan norma, yang merupakan kecerdasan intelegensinya, tetapi juga harus mampu mengembangkan kecerdasan lain sebagai aspek dari keutuhan manusia. Anak dilahirkan dengan suatu kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, dan itu perlu didukung oleh keluarga serta lingkungan agar tumbuh sejak dini secara optimal sehingga kelak menjadi orang dewasa yang berkualitas, insan yang seimbang, utuh dan harmonis dari segi intelektualitas, rohani, emosi, jasmaninya.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk. Pada masa ini pula terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Hasil penelitian menyatakan bahwa “Lingkungan pada tahun-tahun permulaan anak (0-6 tahun) akan memberikan efek belajar yang lama (*long term effects*)”. Artinya, anak-anak yang belajar pada masa ini akan diingat dalam jangka waktu panjang hingga usia dewasa kelak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”. Usia dini adalah usia yang strategis dan memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasi untuk pembentukan fondasi manusia secara holistik, ini berarti asuhan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan. Usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Masa ini juga disebut dengan istilah “periode kepekaan”(*sensitive period*), karena periode tersebut seluruh aspek perkembangan anak sangat peka, sehingga masa ini perlu dikelola secara optimal dan menyeluruh melalui upaya berbagai stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara kualitas maupun kuantitas pendidikan anak usia dini masih belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak dan sejenisnya hanya bisa diakses oleh golongan menengah ke atas. Masyarakat menengah ke bawah lebih suka langsung menyekolahkan anaknya ke jenjang Sekolah Dasar untuk menghemat biaya.

Fakta lain pun menunjukkan, bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia masih banyak diwarnai oleh pembebanan yang *overdosis* terhadap anak. Anak usia dini memperoleh perlakuan yang sama dengan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran terlalu fokus pada kemampuan baca, tulis, dan hitung. Orang tua dan guru akan senang sekali jika balita maupun batitanya sudah lancar membaca dan menulis. Sebaliknya akan merasa gundah jika balita dan batitanya belum lancar membaca dan menulis. Usia anak 0-6 tahun merupakan masa pertumbuhan anak usia dini.

Penyerapan informasi dan tahap sosialisasi yang diterima 100% dari apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan. Sehingga tidak mengherankan banyak deviasi yang dilakukan usia anak-anak baik pembunuhan dan penganiayaan terhadap anak-anak “Baru-baru ini kasus meninggalnya siswa kelas 5 SD yang dianiaya berujung maut yang dilakukan oleh kakak kelasnya gara-gara menjatuhkan makanan. Padahal Renggo Kadafi telah meminta maaf namun tetap kekecewaan tidak bisa dimaafkan hanya dengan permintaan maaf. Pelaku kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak bukanlah tindakan tanpa penyebab, tentu ada sub kebudayaan atau terjadi sosialisasi tidak sempurna. Fenomena lain yang juga sangat memprihatinkan ialah mengenai effect media massa elektronik sebagai agen sosialisasi yang menyuguhkan tayangan dan tontonan untuk anak-anak. Media massa elektronik dijadikan mainan dan teman setia sehari-hari oleh anak-anak. Orang tua atau pembantu bekerja sedangkan anaknya diputar tayangan kartun atau film *action*, perang, super hero, esensinya agar anak bisa tenang dengan tayangan tersebut. Penafsiran anak-anak terhadap tayangan tersebut malah mengkonstruksikan tindakan mereka seperti aktor tersebut. Misalnya, kartun Tom and Jerry yang penuh tindakan pukul memukul, *Happy Tree Friends* penuh tindakan penganiayaan dan pembunuhan.

Perlu dilakukan upaya pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak usia dini dalam sebuah konsep pendidikan yang berprinsip menyeluruh dan terpadu (holistik integratif) meliputi: aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek kreatifitas, dan aspek spiritual dan mengaplikasikannya pada dunia nyata. Anak termasuk bagian dari masyarakat, mereka akan selalu berinteraksi dengan masyarakat baik melalui media maupun secara langsung. Pemahaman secara utuh dipandang sangat urgen sebab, jika peletakkan fondasi secara holistik pada masa anak usia dini terlewatkan dan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan serta pembinaan pada aspek anak usia dini terabaikan, maka besar kemungkinan di masa-masa berikutnya anak akan bermasalah dalam kehidupannya .

Pendidikan usia dini disebut juga ”Masa yang paling penting dalam kehidupan individu karena merupakan waktu bagi anak untuk mulai mengenal sekolah, usia awal berkelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru dan usia kreatif serta usia bermain. Alangkah baiknya jika anak-anak pada masa usia istimewa yang oleh pakar-pakar pendidikan disebut *the golden age* bisa mendapat pola pendidikan secara menyeluruh dan terintegrasi sehingga masa istimewa benar-benar dapat dimanfaatkan untuk meletakkan fondasi awal pendidikan bagi bekal kehidupan selanjutnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone teramati lembaga tersebut memiliki program pembelajaran baik sehingga dengan adanya pendidikan holistik integratif yang diterapkan dalam layanan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan memacu potensi peserta didik dari segala aspek pertumbuhannya secara maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia

dini. Studi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendidikan pada usia dini adalah sangat penting mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia-usia tersebut sangat perlu mendapat perhatian secara menyeluruh dan terpadu sehingga saat usia dewasa akan tumbuh sebagai generasi yang utuh sehat badan, sehat hati dan sehat pikiran

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Juli sampai Agustus 2024 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut ini, Observasi secara langsung dengan mengamati keadaan sekolah. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran kelompok A dan kelompok B dan Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terhadap pihak-pihak terkait khususnya dengan informan kunci, yaitu Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, Guru Kelompok A dan Guru kelompok B. selanjutnya dokumentasi dengan cara mengumpulkan data di sekolah seperti dokumen sekolah, arsip dan termasuk juga penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses pengolahan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini

dakan mewujudkan sesuatu, dalam hal ini bentuk pelaksanaan pendidikan holistik integratif pada anak usia dini. Sementara pendidikan holistik integratif adalah penanganan anak usia dini secara utuh menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan yang orientasinya adalah untuk mengoptimalkan semua aspek tumbuh kembang anak, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan pengetahuan, sosial, mental dan spritualnya. Artinya penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah dan pusat. Pengembangan anak usia dini holistik dan integratif merupakan pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistimatis dengan menggunakan pendekatan metode pendidikan Islam. Hal tersebut dilaksanakan agar implementasi pendidikan secara holistik integratif di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berdampak secara utuh, meliputi fisik, mental, emosional dan spiritual. Berdasarkan pernyataan di atas dapatlah dijabarkan bahwa penerapan pendidikan holistik integratif di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dilaksanakan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

a) **Memberikan Pelayanan menyeluruh**

Pelayanan pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan kesehatan dan gizi, pendidikan dan stimulasi serta kasih sayang orang tua. Secara umum kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah). Ketiga kebutuhan dasar tersebut saling berkaitan, yang berarti bahwa seorang anak membutuhkan asuh, asih dan asah secara simultan, sinergis sesuai dengan perkembangan usia mereka. Semua guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada prinsipnya

memiliki pemahaman yang sama tentang konsep pendidikan holistik integratif. Prinsipnya bahwa pendidikan pada anak tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja. Usia dini adalah masa yang kritis juga strategis. Pada tahap inilah, waktu yang sangat baik untuk mengembangkan potensi anak dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone menganut prinsip pelayanan secara holistik, maka dalam kegiatan belajar yang diberikan pada anak-anak tidak terpisah-pisah, melainkan terpadu. Saling ada keterkaitan antara bidang satu dengan bidang yang lainnya.

b) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan anak untuk memperoleh layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara holistik dan integratif. Semua guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memahami bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Pada hakikatnya kebutuhan setiap anak-anak mencakup tiga hal yaitu, kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan kebutuhan kasih sayang. Mengetahui kebutuhan anak pada usia-usia dini maka, pendekatan yang dilakukan menjadi mudah, setiap guru bisa lebih fokus dalam memberikan stimulasi, motivasi, bimbingan, perhatian serta penanaman nilai-nilai.

c) Mengembangkan kecakapan hidup

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya tidak menjejali dengan hafalan dan calistung (baca, tulis dan hitung) tetapi mengembangkan kecerdasannya. Kunci kecerdasan anak adalah kematangan emosi, bukan pada kemampuan kognisi. Proses pembelajaran yang dilakukan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diarahkan pada pengembangan kecakapan hidup dari berbagai aspek secara menyeluruh (*the whole child*). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia yang seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreatifitas, dan bahasa. Semua guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dalam mengembangkan kecakapan hidup melaksanakan melalui berbagai proses pembiasaan sesuai dengan pendidikan Islam. Diantaranya, dengan mengajarkan dan membiasakan untuk memakai sepatu sendiri, merapikan peralatan belajar, mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, membiasakan untuk meminta dan memberi maaf dan menjaga kebersihan. Hal itu dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu

bersosialisasi, dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Hal yang terpenting dalam penerapan pendidikan holistik integratif bahwa setiap penyelenggara pendidikan memiliki pemahaman untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang menyeluruh dan saling terintegrasi mencakup aspek fisik (kesehatan), aspek mental (kepribadian), aspek spiritual dan pengetahuannya. Sehingga pada akhirnya anak-anak akan teroptimalkan segala potensi-potensi yang dimilikinya. Hal yang paling utama adalah anak akan mampu mengenal dan memahami suatu objek pengetahuan yang dilihat, didengar dan dirasa secara utuh.

Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini

Holistik integratif merupakan strategi efektif dan tepat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan tujuan yang sangat mulia yaitu, memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh dan mengembangkan seluruh aspek yang terpadu. Namun dalam pelaksanaannya selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan holistik integratif pada anak usia dini. Secara umum penyelenggara Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone telah penerapan pendidikan holistik integratif dalam kegiatan pelayanan dan pembelajaran kepada peserta didik. Namun, dalam proses masih terdapat hal-hal yang belum secara maksimal diterapkan. Hal tersebut disebabkan ada beberapa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah kurangnya motivasi penyelenggara pendidikan membangun kerjasama, wali murid kurang responsif dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Masih banyak orangtua wali murid yang belum memahami hakikat mendidik anak usia dini. Hal ini terlihat dari banyaknya tuntutan wali murid kepada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone untuk lebih memaksimalkan dan menambah pembelajaran calistung pada anak. Kegiatan pengajian wali murid yang diselenggarakan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone secara berkala adalah salah satu wahana yang kami sediakan untuk membangun komunikasi dan pembinaan. Namun kesibukan orang tua terutama ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga hambatan ini belum terselesaikan. Dan Informasi tentang perkembangan gizi anak dengan unsur terkait (Posyandu dan BKB) masih belum dikoordinasikan dengan baik. Sosialisasi, pembinaan, motivasi dan evaluasi dari pemerintah sangat mempengaruhi kinerja dan semangat para penyelenggara pendidikan anak usia dini, namun kurangnya kesempatan tersebut menjadikan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini holistik integratif menjadi terkendala, terutama pada pemahaman kepada wali murid mengenai hakikat mendidik anak usia dini. Dari hasil paparan wawancara dengan kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng

Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dan guru kelompok A dan B dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone adalah kurang koordinasi dengan unsur terkait (Posyandu dan Bina Keluarga Balita) dan lemahnya respon wali murid untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Selain itu, masih banyak orangtua wali murid yang belum memahami hakikat mendidik anak usia dini. Hal ini terlihat dari banyaknya tuntutan wali murid kepada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone untuk lebih memaksimalkan dan menambah pembelajaran calistung pada anak. Kegiatan pengajian wali murid yang diselenggarakan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone adalah salah satu wahana yang disediakan untuk membangun komunikasi dan pembinaan, namun kesibukan orang tua terutama ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kurangnya kesempatan sosialisasi, pembinaan, motivasi dan evaluasi dari pemerintah sangat mempengaruhi kinerja dan semangat para penyelenggara pendidikan anak usia dini, menjadikan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini holistik integratif menjadi terkendala, terutama pada pemahaman kepada wali murid mengenai hakikat mendidik anak usia dini.

Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini

Munculnya beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan holistik integratif pada anak usia dini, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi pihak penyelenggara pendidikan dalam hal ini pimpinan sekolah dan para pendidik untuk berfikir keras dan menemukan alternatif solusi atas permasalahan yang terjadi. Mengingat pentingnya pelaksanaan pendidikan holistik integratif bagi tumbuh kembang anak secara optimal, maka dipandang sangat perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan mengatasi kendala yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan secara holistik integratif. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah, dewan guru dan Pimpinan Cabang Aisyiyah merumuskan strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul terkait pelaksanaan pendidikan holistik integratif, yaitu:

- a) Melaksanakan koordinasi dengan Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita)
- b) Membangun kembali kerjasama dengan wali peserta didik dalam rangka pembinaan, dan sebagai wahana konsultasi dan komunikasi
- c) Menginventarisir data Posyandu dan BKB dari seluruh tempat tinggal peserta didik
- d) Mengupayakan tersedianya data dan menginformasikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh yaitu informasi mengenai kesehatan gizi, kognitif, dan perkembangan mental emosionalnya.

Pendidikan holistik integratif adalah strategi yang tepat untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dari berbagai aspek, sehingga diharapkan potensi-potensi anak sesuai usianya

dapat termaksimalkan perkembangannya. Maka, dilaksanakan rapat koordinasi, untuk merumuskan strategi menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan holistik integratif. Beberapa titik sasarannya adalah membenahi manajemen kegiatan dan pengadministrasian agar mempermudah akses informasi membangun silaturahmi kembali dengan wali peserta didik dan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk membantu pembinaan dan pendampingan. Melaksanakan koordinasi dengan Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita), membangun kembali kerjasama dengan wali peserta didik dalam rangka pembinaan, dan sebagai wahana konsultasi dan komunikasi. Menginventarisir data Posyandu dan BKB dari seluruh tempat tinggal peserta didik. Dan mengupayakan tersedianya data dan menginformasikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh yaitu informasi mengenai kesehatan gizi, kognitif, dan perkembangan mental emosionalnya.

Di tengah berbagai kendala yang muncul dalam menerapkan pelayanan pendidikan holistik integratif. Upaya yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dalam pelayanan kepada wali murid mengenai penyuluhan kesehatan anak dan parenting yang dikemas dalam kegiatan pengajian secara berkala. Merupakan sebuah langkah strategis, dalam pelaksanaan pendidikan holistik integratif. Pakar kesehatan gizi anak dan pakar pendidikan anak yang diundang sebagai narasumber, telah menjadi daya tarik bagi wali murid untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Kesibukan hampir rata-rata wali murid yang tidak bisa berpartisipasi aktif dan teratur setiap bulan dalam kegiatan Posyandu dan pembinaan mengenai pengasuhan anak usia dini yang diselenggarakan Bina Keluarga Balita (BKB), menjadi motivasi bagi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone untuk memberikan alternatif solusi bagi wali murid untuk tetap bisa memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pola pengasuhan, pendampingan anak usia dini yang sedang memiliki masa usia strategis sekaligus kritis dalam tahap perkembangan kehidupannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone adalah memberikan pelayanan menyeluruh; meliputi kesehatan gizi; memberikan menu sehat setiap seminggu sekali, mendatangkan petugas kesehatan untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengidentifikasi kesehatan. Melakukan pembinaan wali; menyelenggarakan acara pendidikan *parenting* bagi wali murid, melakukan *home visit* dalam upaya membangun komunikasi dan pembinaan kepada wali murid, Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan dasar anak meliputi: kebutuhan fisik, Kebutuhan

keamanan, kebutuhan kasih sayang, dan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan kecakapan hidup, semua jenis kegiatan mencakup aspek sosial, mental dan spritual. Faktor-faktor yang menjadi kendala implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone adalah kurang koordinasi dengan unsur terkait yang ada di masyarakat. Kurang responnya wali murid terhadap kegiatan pembinaan, dan kurang sosialisasi, pendampingan dan evaluasi dari pemerintah berkaitan dengan pendidikan holistik integratif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone adalah melaksanakan koordinasi dengan Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita), membangun kembali kerjasama dengan wali peserta didik, dan mengupayakan tersedianya data dan menginformasikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyarankan: Kepada pendidik dirasa sangat perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang hakikat dan konsep pendidikan anak usia dini secara holistik integratif. Langkah strategis Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dalam membangun kemitraan dengan wali murid yang dikemas dalam kegiatan parenting. Setiap orang tua harus peka dan peduli terhadap kebutuhan dasar anak usia dini yang meliputi aspek kesehatan, rasa nyaman dan aman. Artinya, untuk pemenuhan kebutuhan tersebut diperlukan kefahaman dan kecerdasan pada setiap orang tua mengenai kemampuan mengasuh dan membimbing anak. Kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini atau lembaga Bina Keluarga Balita (BKB) dapat menjadi wahana belajar dan konsultasi untuk meningkatkan pengetahuan, dan strategi layanan pendidikan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Massalewangeng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dapat dijadikan referensi bagi setiap orang tua, pendidik dan masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan holistik integratif pada anak usia dini. Program pendidikan holistik integratif pada anak usia dini yang digulirkan pemerintah masih sangat perlu pendampingan, motivasi dan pembinaan. Harapannya, pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dapat memacu perbaikan dan peningkatan melalui pedampingan, dan pembinaan secara lebih intens. Upaya sosialisasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini untuk lebih dimaksimalkan oleh

pemerintah, agar setiap orang tua, penyelenggara PAUD dan masyarakat memahami hakikat pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Grup, Jakarta, 2011
- Akhmad Muhaimin Azet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012
- Anita Yus, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Grup Media, Jakarta, 2012
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Fabian Januarius Kuwono, "Kekecewaan Berujung Maut" Megapolitan. Kompas.Com, 4 Mei 2014
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Hasan Langgulong, *Asas-Asas Pendidikan Islam, Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2008*
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pedekatan Berbagai Perspektif*, Kencana Prenada Grup, Jakarta, 2012
- Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Bercorak Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Maman Rachman, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, Semarang Press, Semarang, 1993
- Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2014
- Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian D* 70 *elitian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 2012

Nanik Rubiyanto & Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*, Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2010

Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Raja Grafindo, Jakarta, 2013
Retsa, “Memahami Karakter Anak Usia Dini”, Dalam <https://www.islampos.com>, 26 Februari 2014
Ropesta Sitorus, “Prilaku Anak Semakin Tragis” [Detik.Com](http://detik.com), 5 Mei 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014

Suyadi, *Menejemen Paud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014

Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013

Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Refika Aditama, Bandung, 2011

Yuliani Nurani, Sujiono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Grup Media, Jakarta, 2012